



## Kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik: Studi kepustakaan

Nelly<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ikhlas Dairi, Sidikalang, Indonesia

Email: [nelly.sukses83@gmail.com](mailto:nelly.sukses83@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author [nelly.sukses83@gmail.com](mailto:nelly.sukses83@gmail.com)

### ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' moral character and strengthening their spiritual foundation in line with Islamic values. In the context of rapid social and technological change, character development has become an essential component of modern education. Therefore, Islamic education is expected to contribute significantly to fostering morally responsible individuals who maintain strong religious identity while adapting to contemporary challenges. This study employs a library research approach to examine the conceptual role of Islamic Religious Education in developing Islamic character among students. Relevant scholarly sources, including books and academic journal articles, were systematically analyzed to explore the processes, strategies, and challenges of character formation within Islamic education. The findings indicate that Islamic Religious Education contributes to character development through the internalization of moral values, the cultivation of positive habits, and the strengthening of spiritual awareness. The effectiveness of character formation is influenced by both internal and external factors, including family, school, and social environment. Strengthening collaboration among these elements is essential to ensure sustainable character development in educational settings.

**Keywords:** Islamic Religious Education; Islamic character; character education; moral development; students

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dan memperkuat landasan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam era perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang pesat, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral serta memiliki identitas keagamaan yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji secara konseptual peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti buku dan artikel jurnal, guna memahami proses, strategi, dan tantangan dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai moral, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan kesadaran spiritual. Keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.



*Sinergi antara ketiga unsur tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Pendidikan agama Islam; Karakter islami; Pendidikan karakter; Moralitas; Peserta didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam mempunyai kualitas dan sifat yang khas sebagai suatu proses yang terencana. Hal ini mencakup pengembangan, perluasan, dan penguatan prinsip-prinsip spiritual dan dasar keimanan pada masyarakat. Keseluruhan diri seseorang terdiri dari nilai-nilai keimanan yang diwujudkan dalam perilaku lahiriah dan batiniahnya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk memotivasi dan memungkinkan perilaku pribadi.

Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan kepekaan peserta didik agar emosi yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam mengatur sikap dan tindakannya (Avest, 2021; Essabane, 2022; Hendratmi, 2020; Ihsan, 2021; Ma`arif, 2022; Zaman, 2021). Selain memuaskan keingintahuan intelektualnya dan menghasilkan uang dari dunia material, siswa diajarkan untuk menimba ilmu agar menjadi individu yang logis, taat, dan mampu menghidupi keluarga, komunitas, dan sesama warga negara secara moral, etika, dan spiritual. Pendapat ini berakar pada keimanan yang kuat kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter merupakan komponen utama sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan peradaban bangsa, menumbuhkan karakter, dan menumbuhkan kemampuan. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pendidikan karakter mencakup pengetahuan yang diterapkan dalam seluruh aktivitas siswa di rumah, di sekolah, dan di masyarakat bukan sekadar menjadi materi yang dapat dipelajari dan diingat. Ini adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pembiasaan, misalnya (Heather Hamilton Frederick C. Lunenburg, 2021; Koehler, 2020; Lestari, 2021; Nuryanti, 2020; Sarmini, 2018; Seider, 2013; Taufik, 2020; Zakso, 2021). Masyarakat, orang tua, dan sekolah semuanya mempunyai peran dalam mensukseskan pendidikan karakter.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis berpendapat bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui bagaimana guru mengajarkan pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pengembangan siswa yang bermoral dan berwawasan Islami. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam, penelitian ini juga akan berkonsentrasi pada proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dan mengidentifikasi hambatan-hambatannya (Helmy, 2021; Ritonga, 2021a, 2021b; Sukarsono, 2019; Wardani, 2019; Yunitasari, 2020).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mendalami pemahaman teoritis dan konseptual terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami. Studi pustaka akan mengeksplorasi literatur-literatur terkait konsep pendidikan, karakter Islami, strategi pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, serta tantangan dan peran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan analisis konseptual yang kokoh terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan agama Islam

Pendidikan merupakan proses kebudayaan sepanjang hayat yang berlangsung di lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan keluarga memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dan sistematis untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogi* atau *pedagogia* yang berarti membimbing dan mengarahkan anak menuju perkembangan optimal agar mampu mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi individu serta mentransfer nilai-nilai kepada anggota masyarakat melalui proses pengajaran, pelatihan, dan pembinaan. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran agama.

Menurut Zahro', A., & Sahlan, M. (2023), pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mengajarkan, melatih, dan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sekaligus menghormati pemeluk agama lain. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bertujuan membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi menuju terbentuknya *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial.

### B. Membangun karakter yang Islami

Pembentukan karakter Islami merupakan proses yang disengaja dan terencana untuk membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia, jujur, dan patuh terhadap ajaran Islam. Proses ini tidak hanya menekankan pemahaman tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga pembiasaan perilaku yang memungkinkan individu menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013; Yuliharti, 2019).



Pengembangan karakter Islami bertujuan membentuk umat Islam yang bermoral tinggi dengan berlandaskan pada sumber ajaran Islam yang autentik, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini menekankan penerapan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) serta meneladani karakter Nabi Muhammad SAW sebagai model utama dalam pembentukan kepribadian Muslim (Samrin, 2015; Taufik, 2020).

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan kampus, pembentukan karakter Islami memiliki peran penting dalam menjaga jati diri peserta didik dan membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai utama Islam seperti toleransi, kejujuran, kebaikan, dan ketulusan (Zakso, 2021; Rodhiyah, 2022). Oleh karena itu, pengembangan karakter Islami melalui pendidikan formal maupun informal menjadi langkah strategis untuk mewujudkan individu yang berakhlak mulia dan memiliki integritas moral sesuai dengan ajaran Islam (Mahmud, 2022; Pewangi, 2016).

### C. Proses pembentukan karakter yang Islami

Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam karena memberikan landasan keimanan yang menjadi dasar pembentukan akhlak. Proses pengembangan karakter tidak berlangsung secara instan, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal seperti naluri, kemauan, dan hati nurani, serta faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan sosial (Ainiyah, 2013; Mahmud, 2022).

Pendidikan karakter dalam Islam telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW dengan tujuan utama memperbaiki akhlak manusia. Konsep karakter dalam Islam sejalan dengan konsep akhlak yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku baik melalui pembiasaan. Dalam pandangan ulama klasik seperti Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa banyak pertimbangan (Samrin, 2015; Yuliharti, 2019).

Pada dasarnya, karakter merupakan seperangkat nilai moral yang tercermin dalam tindakan nyata seseorang. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek ilmu pengetahuan, akhlak, dan keimanan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi inti dari pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berkepribadian baik dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat (Taufik, 2020; Pewangi, 2016).

Islam sangat menekankan akhlak, terbukti dari sejumlah hadis Nabi yang salah satunya menyerukan untuk mendidik dan mengajarkan kebaikan kepada anak. Konsepsi pendidikan Islam mengakui bahwa manusia mempunyai potensi luar, seperti kemampuan untuk:

1. Memberikan manfaat bagi alam
2. Berpotensi merusak lingkungan hidup
3. Potensi surgawi yang mempunyai tujuan non-materi.



Manusia harus mengembangkan potensi ketiga ini, yang menjadi landasan bagi gagasan pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mencakup moralitas, ilmu pengetahuan, dan keimanan.

Dalam arti yang lebih luas, Ibnu Faris menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membimbing umat dengan memanfaatkan seluruh potensi pedagogi yang dimilikinya. Metode ini mencakup langkah-langkah yang cocok untuk mengajarkan antara lain tentang jiwa, moral, akal, fisik, agama, sentimen sosial politik, ekonomi, keindahan, dan semangat jihad. Penekanan Islam pada pengembangan manusia seutuhnya tercermin dalam pendekatan holistik ini, yang menekankan pada spiritualitas, moralitas, intelektualitas, dan pragmatik kehidupan sehari-hari.

Gagasan pendidikan moral yang komprehensif muncul sebagai jawaban atas kebutuhan hidup manusia, yang meliputi hubungan harmonis antara manusia dengan alam, Tuhan, dan manusia lainnya. Pendidikan Islam selalu memberikan penekanan yang kuat pada akhlak karena akhlak dipandang sebagai landasan keseimbangan hidup manusia dan kunci untuk membuka potensi penuh dari pendekatan pedagogi lainnya. Ajaran moral Islam meliputi:

1. Kebijaksanaan: Kemampuan untuk membedakan secara psikologis antara yang baik dan yang salah.
2. Syajaah (kebenaran): Kemampuan mengendalikan emosi melalui cara-cara rasional, atau melepaskan emosi yang terpendam.
3. Iffah (kesucian): Kemampuan menundukkan kecenderungan atau nafsu sesuai dengan akal dan syariat.
4. 'Adl (keadilan): Keadaan batin yang mengendalikan intensitas perasaan dan dorongan hati sesuai dengan syarat hikmah ketika dikeluarkan atau dibuang.

Prinsip pendidikan dalam Islam menegaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk melakukan kebaikan maupun keburukan, sehingga pendidikan berperan penting dalam mengarahkan potensi tersebut menuju perilaku yang baik. Oleh karena itu, Islam menempatkan pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk moralitas dan akhlak anak (Samrin, 2015; Mahmud, 2022).

Pengembangan akhlak menjadi tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang dekat dengan Allah dan memiliki kepribadian yang mulia. Nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan dalam berbagai bidang kehidupan dan pendidikan (Yuliharti, 2019; Taufik, 2020).

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa moralitas merupakan prinsip utama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter di sekolah melalui integrasi dalam setiap mata pelajaran menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang bermartabat (Ainiyah, 2013; Pewangi, 2016).



#### D. Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami

Karakter keislaman peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam, terutama dalam lingkungan pendidikan formal. Pendidikan agama Islam dipandang sebagai pilar utama dalam pengembangan karakter karena memuat ajaran pokok seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam yang berfungsi membentuk kepribadian serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik (Samrin, 2015; Mahmud, 2022).

Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan keagamaan, pemberian teladan, pembiasaan perilaku positif, serta internalisasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Praktik keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan kegiatan spiritual lainnya menjadi sarana efektif dalam menanamkan budaya religius dan membentuk karakter siswa (Ainiyah, 2013; Rodhiyah, 2022).

Landasan utama pembentukan akhlak adalah pemahaman yang kuat tentang aqidah sebagai dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu. Dengan menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak, pendidikan agama Islam menjadi fondasi utama dalam pengembangan karakter siswa (Taufik, 2020; Pewangi, 2016).

Berikut adalah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter yang Islami:

1. Landasan Moral dan Etika:  
Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral yang kuat dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah. Selanjutnya etika Islam membimbing individu untuk bertindak dengan integritas dalam setiap aspek kehidupan mereka.
2. Pemahaman Ajaran Islam:  
Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga membantu peserta didik memahami implikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemahaman mendalam terhadap agama membantu membentuk landasan kuat bagi karakter yang Islami.
3. Pengembangan Kesadaran Spiritual:  
Pendidikan agama Islam memfasilitasi pengembangan kesadaran spiritual dengan mengajarkan praktik ibadah, meditasi, dan refleksi. Kesadaran spiritual juga membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan kedewasaan.
4. Pembentukan Akhlak Mulia:  
Pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk akhlak mulia, termasuk sikap rendah hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.



Akhlik yang baik menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter yang positif.

5. **Pengenalan Nilai Kebaikan dan Keburukan:**  
Pendidikan agama Islam juga membantu peserta didik memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka. Kesadaran akan nilai-nilai kebaikan dan keburukan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan moral.
6. **Pencegahan Terhadap Perilaku Negatif:**
7. Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan positif, Pendidikan agama Islam membantu peserta didik mengembangkan sikap pencegahan terhadap perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.
8. **Penguatan Identitas Islami:**  
Pendidikan agama Islam memperkuat identitas Islami peserta didik dengan mengajarkan sejarah Islam, nilai-nilai kultural, dan praktik ibadah. Identitas Islami yang kuat membangun kepercayaan diri dan kestabilan emosional.
9. **Pengembangan Kemandirian Moral:**  
Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan aturan moral, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan kemandirian moral. Kemampuan membuat keputusan moral yang tepat merupakan wujud dari karakter yang matang.
10. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:**  
Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memastikan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai Islami. Lingkungan yang mendukung secara kolektif membantu membentuk karakter Islami secara holistik.
11. **Pengembangan Pemahaman Sosial dan Kemanusiaan:**  
Pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap kebutuhan sosial dan kemanusiaan. Kesadaran akan tanggung jawab sosial memberikan landasan bagi karakter yang peduli dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, peran Pendidikan agama Islam yang menyeluruh dan terintegrasi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menghasilkan individu yang taat pada ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

#### **E. Tantangan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami**

Karakter keislaman peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam sebagai pilar utama dalam pengembangan kepribadian melalui ajaran



aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam yang memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan (Samrin, 2015; Mahmud, 2022).

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui penciptaan lingkungan keagamaan, keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan praktik spiritual lainnya terbukti efektif dalam menanamkan budaya religius dan membentuk karakter siswa (Ainiyah, 2013; Rodhiyah, 2022).

Pemahaman aqidah menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan akhlak sebagai dasar pengembangan karakter (Taufik, 2020; Pewangi, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keimanan, moral, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian yang menekankan pembiasaan perilaku positif, keteladanan, serta penguatan kesadaran religius.

Pembentukan karakter Islami merupakan proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan potensi individu, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan memerlukan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan, orang tua, dan lingkungan sosial dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan di era modern, terutama akibat perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial, dan beragam latar belakang peserta didik. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan penguatan kurikulum pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai, serta peningkatan peran pendidik sebagai teladan moral bagi peserta didik.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, memiliki integritas moral, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, dan berkepribadian Islami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ali, M. D., & Daud, H. (1995). *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Avest, I. ter. (2021). Islamic religious education in the Netherlands. In *Islamic religious education in Europe: A comparative study* (pp. 179–195). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429331039-11>
- Elihaimi, & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 76–96. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Essabane, K. (2022). Islamic religious education and citizenship education: Their relationship according to practitioners of primary Islamic religious education in the Netherlands. *Religions*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/rel13090826>
- Lunenburg, F. C., & Brown, W. B. (2021). Predicting reading performance by Texas student demographic characteristics: A statewide analysis. *International Journal of Social Learning*, 1(3), 218–235. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i3.31>
- Helmy, M. I. (2021). The understanding of Islamic moderation (*wasatiyyah al-Islam*) and the hadiths on inter-religious relations in Javanese pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>
- Hendratmi, A. (2020). Developing an Islamic crowdfunding website platform for startup companies in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(5), 1041–1053. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2019-0022>
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ihsan. (2021). Pancasila and Islamic education: The deradicalization model of madrasahs based on Islamic boarding schools in Central Java. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 245–278. <https://doi.org/10.21043/QIJS.V9I1.8941>
- Koehler, J. (2020). What can we learn from character education? A literature review of four prominent virtues in engineering education. In *ASEE Annual Conference and Exposition Proceedings*.
- Lestari, F. P. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>



- Ma'arif, M. A. (2022). Implementing learning strategies for moderate Islamic religious education in Islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam dalam mengatasi problema dan tantangan pembangunan nasional. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi dan Kebijakan*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>
- Nuryanti, L. (2020). The implementation model of character building in Curriculum 2013 through the scout movement as a required extracurricular in primary and secondary education. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 5(1), 361–367. <https://doi.org/10.25046/aj050146>
- Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Ritonga, M. (2021a). The management of Arabic language and the yellow book curriculum planning at Islamic boarding schools in response to the freedom to learn education system. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24, 1–10.
- Ritonga, M. (2021b). The management of Arabic language and the yellow book curriculum planning at Islamic boarding schools in response to the freedom to learn education system. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24, 1–10.
- Rodhiyah. (2022). Tantangan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 107–133. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.373>
- Samrin. (2015). Pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*, 8(1), 103–107.
- Sarmini. (2018). Analysis of teaching materials of civic education characterized by the value of character in building an anti-corruption culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012156>
- Seider, S. (2013). The role of moral and performance character strengths in predicting achievement and conduct among urban middle school students. *Teachers College Record*, 115(8).
- Sukarsono, S. (2019). Knowledge system of religious communities in watershed conservation education: Case studies in Islamic boarding schools in East Java and West Nusa Tenggara, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012057>
- Taufik, M. (2020). Strategic role of Islamic religious education in strengthening character education in the era of industrial revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>



- Wahyuningtiyas, I., & Anshori. (2019). Upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan spiritual camp di MAN Bondowoso. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wardani, R. (2019). Digital self-learning: Engaging students in studying Salat al-Janazah based on digital self-learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1413(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1413/1/012036>
- Yuliharti. (2019). Pembentukan karakter Islami dalam hadis dan implikasinya pada jalur pendidikan nonformal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–230. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>
- Yunitasari, E. (2020). The effect of health education with “numbered head together” and demonstration methods on menstrual hygiene behavior in adolescent Islamic boarding schools. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 1677–1684. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.244>
- Zakso, A. (2021). The effect of strengthening character education on tolerance increasing and development of Pancasila students in border areas: Case of West Kalimantan Province. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 232–248. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0136>
- Zaman, A. (2021). Islamic alternatives to the secular morality embedded in modern economics. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 34(2), 83–100. <https://doi.org/10.4197/Islec.34-2.5>
- Zahro', A., & Sahlan, M. (2023). Kontribusi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6358>